

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dan juga merupakan tanggung jawab bersama di antara keluarga, masyarakat, dan pemerintahan. Pendidikan Aqidah Akhlaq di Sekolah Dasar merupakan fondasi untuk membangun generasi muda yang berakhlakul karimah agar dapat membangun bangsa ini menjadi lebih baik. Perlu adanya cara dan disiplin belajar yang tinggi pada siswa sehingga siswa selalu belajar teratur dan diharapkan akan menghasilkan nilai – nilai akhlaq yang baik.

Pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran yang diterapkan di seluruh tanah air, sudah tentu tidak terlepas tuntutan zaman dan kebutuhan pendidikan yang cenderung melibatkan seluruh strata sistem kemasyarakatan dalam suatu proses interaksi dan komunikasi yang berimbang sebagai penjabaran operasional fungsi dan strategi bagi dunia pendidikan. Mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Rumusan mengenai sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran senantiasa mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional serta telah ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia dengan ketetapan MPR Nomor

II/ MPR/1993, bidang pendidikan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cita tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan”.

Untuk merealisasikan kerangka dasar pendidikan seperti yang telah dipaparkan di atas, tentunya diperlukan upaya maksimal dari berbagai pihak, dalam melihat tugas dan tanggung jawab pendidikan itu, tanpa harus terikat dengan kondisi formal pendidikan semata.

Kiranya perlu dipahami bahwa indikator keberhasilan suatu proses pendidikan dan pengajaran tentunya tidak hanya terbatas pada sederetan angka-angka prestasi belajar, akan tetapi harus terkait dengan kemampuan seseorang anak didik merefleksikan program belajarnya dalam bentuk aplikasi sikap positif melalui serangkaian aktivitas yang selektif dan efektif. Dalam prestasi yang demikian itu, maka kita dapat memahami bahwa aspek nilai yang ditransfer dalam dunia pendidikan dan pengajaran harus selalu terkait dengan unsur pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diproyeksikan melalui kurikulum dan silabus pengajaran untuk selanjutnya dioperasionalkan

melalui kegiatan pengajaran. Diukur dengan menggunakan instrumen test yang tepat.

Kenyataan empiris proses pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa penerapan pola pendidikan dan pengajaran yang tepat, tampaknya masih kurang mendapat perhatian yang memadai dari tenaga pengajar. Sehingga proses pengajaran cenderung tidak relevan dengan pola pendekatan atau metode pengajaran yang digunakan. Hal ini menyebabkan sisi kualitas pengajaran yang diharapkan kurang terpenuhi. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk melihat efektivitas suatu pendekatan dan metode pengajaran proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berhasil guna dan memudahkan bagi siswa dalam memahami suatu disiplin ilmu atau mata pelajaran diterimanya

Ada beberapa masalah pokok yang perlu mendapat perhatian dari Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Sekolah Dasar. Nana Sudjana (1984:4), mengatakan bahwa : kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peran guru dalam proses bih banyak unsure belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, tape recorder atau computer yang paling canggih sekalipun. Masih banyak unsur manusiawi seperti sikap, Sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain – lain yang merupakan hasil dari proses belajar mengajar tidak dapat dicapai melalui alat

Kemampuan berfikir anak – anak usia Sekolah Dasar adalah taraf berfikir konkrit artinya pola pikir mereka baru dalam berfikir nyata dan sederhana. Pada umumnya seorang siswa akan belajar jika ia akan menghadapi tes atau tugas dari gurunya. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat meningkatkan kesiapan materi dari siswa untuk memperlancar proses belajar mengajar yaitu dengan diberikannya tugas mandiri. Tugas mandiri diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai, dan hasil tugas tersebut akan dievaluasi sehingga guru dapat mengetahui kemampuan siswa yang paham dan yang belum paham. Dengan hasil pemberian tugas mandiri tersebut guru dapat menyusun strategi baru untuk mencari dan memilih metode yang akan digunakan untuk mengajar selanjutnya.

Dengan seringnya siswa diberikan latihan soal – soal setidaknya siswa banyak menghafal, dan memahami aqidah akhlaq yang tujuan utamanya yaitu diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Dengan demikian perlu adanya disiplin belajar yang tinggi pada siswa, sehingga siswa selalu belajar dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari – hari. Siswa juga lebih mantap untuk belajar Aqidah akhlaq sehingga akan menghasilkan nilai – nilai pada mata pelajaran Akhidah yang baik. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui anakh prestasi belajar Aqidah Akhlaq.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut penulis dapat merumuskan pokok latar belakang masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi Aqidah Akhlaq siswa sebelum di berikan tugas mandiri ?
2. Bagaimana prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa sesudah diberikan tugas mandiri ?
3. Adakah perbedaan prestasi belajar Aqidah Akhlaq Siswa MI Sananul Ula antara sebelum dan sesudah diberikan tugas mandiri?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar Akidah Akhlaq siswa sebelum diberikan tugas mandiri .
2. Untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa setelah diberikan tugas mandiri setelah proses belajar mengajar.
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan pemberian tugas mandiri terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa kelas IV semester I madrasah Ibtidaiyah Ula tahun pelajaran 2009/ 2010.

Adapun kegunaan penelitian adalah :

1. Secara praktis, sebagai bahan pertimbangan untuk guru mengenai perlu tidaknya memberikan tugas mandiri. Dan untuk memotivasi siswa supaya

2. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berguna bagi penelitian mendatang baik bagi penulis ataupun untuk yang membutuhkannya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian yang disusun oleh Hariyanto (UIN SUKA 2009 yang Berjudul “STUDI KORELASI ANTARA PEMBERIAN TUGAS PEKERJAAN RUMAH (PR) DAN GAYA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS II SMP MUHAMMADIYAH IMOIRI”. Penelitian ini dilatar belakangi adanya kenyataan bahwa proses belajar mengajar bahasa Arab yang sangat singkat di SMP Muhammadiyah Imogiri, yaitu hanya satu jam pelajaran (40 menit) dalam seminggu yang ternyata belum bisa meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa-siswinya. Oleh karena itu diperlukan usaha yang lebih untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab siswa-siswinya. Salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) secara berkala dengan harapan bisa merangsang siswa untuk belajar di rumah sehingga prestasi belajar bahasa Arabnya bisa meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak ada korelasi yang cukup signifikan antara pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas dua SMP Muhammadiyah Imogiri, ada atau tidak ada korelasi yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas dua SMP Muhammadiyah Imogiri dan ada atau tidak ada korelasi yang cukup signifikan antara

pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dan gaya belajar dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas dua SMP Muhammadiyah Imogiri. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus product moment dan regresi ganda. Teknik pengumpulan data menggunakan test, angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber datanya adalah kepala sekolah, guru bahasa Arab dan siswa-siswi kelas dua SMP Muhammadiyah Imogiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi hitung (r observasi) antara pemberian tugas pekerjaan rumah dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas dua SMP Muhammadiyah Imogiri, yaitu sebesar 0,347 lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,349. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas dua SMP Muhammadiyah Imogiri ditolak.

Besarnya harga koefisien korelasi hitung antara gaya belajar dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas dua SMP Muhammadiyah Imogiri, yaitu sebesar 0,157 lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,349. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas dua SMP Muhammadiyah Imogiri ditolak. Setelah menguji signifikansi koefisien

korelasi ganda, diketahui besarnya harga F hitung 2,400, sedangkan besarnya harga F tabel pada taraf signifikansi 5% = 3,33 dan pada taraf signifikansi 1% = 5,42. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa harga F hitung sebesar 2,400 lebih kecil dari pada harga F tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dan gaya belajar dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas dua SMP Muhammadiyah Imogiri ditolak.

2. Penelitian yang disusun oleh Komala (JBUNIAID 2008) dengan judul “PENGARUH TUGAS PEKERJAAN RUMAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PALAJARAN AGAMA ISLAM (PENELITIAN DI SDN 2 BAGOLO KECAMATAN KALIPUCANG KABUPATEN CIAMIS)” Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang telah dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah adalah motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi berkorelasi dengan hasil belajar yang baik, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah ini. Jika motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, maka dapat diharapkan bahwa prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Anak usia sekolah tentunya perlu motivasi untuk belajar.

baik mengulang kembali pelajaran yang sudah diberikan di sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, ataupun mempelajari hal-hal lain di luar pelajaran sekolah. Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Bagolo dilaksanakan dengan efektif. Dan diketahui tingkat Motivasi Belajar siswa adalah tinggi. Dengan berdasarkan data dan fakta dari hasil penelitian peneliti tersebut di atas dapat diartikan bahwa Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Bagolo memperlihatkan adanya korelasi yang sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi Pearson Product Moment antara variabel X dengan variabel Y adalah sebesar 0,838

3. Penelitian yang disusun oleh Ngatiyah (UII 2009) yang berjudul “PENGARUH PEMBERIAN TUGAS RUMAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SDN KRAPYAK I WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN” Hubungan yang dimaksud disini adalah hubungan antara variabel tingkat pemberian tugas siswa SDN Krapayk I Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Pemberian tugas rumah yang penulis maksud adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar pelajaran tatap muka, dengan tujuan memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari serta memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran agama Islam. Kegiatan tersebut diberikan oleh guru PAI terhadap siswanya yang

dikarenakan alokasi waktu pembelajaran tidak mencukupi. Prestasi Pendidikan Agama Islam adalah apa yang telah dapat diciptakan dari hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hari yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja. Yang penulis maksud dari prestasi ini adalah hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada siswa. Siswa SDN Krapyak I adalah siswa-siswi kelas VI yang terdaftar dan belajar di SDN Krapyak I Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Wedomartani adalah salah satu desa yang ada di wilayah Kabupaten Sleman, yang menjadi lokasi penelitian penulis. Karena kesesuaian materi dengan waktu yang tersedia terhadap Pendidikan Agama Islam belum terpenuhi, sehingga guru menerapkan metode pemberian tugas terhadap siswanya, agar materi yang tersedia dapat terpenuhi sesuai dengan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam sekarang menggunakan Cara Belajar Siswa Aktif yang menuntut partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar tidak hanya di sekolah melainkan juga di luar sekolah. Pelaksanaan pemberian tugas bidang studi PAI di SDN Krapyak I Wedomartani, Ngemplak, Sleman menarik untuk diteliti, karena dalam rangka memperoleh data mengenai pelaksanaan pemberian tugas rumah perlu

4. Penelitian yang disusun oleh Siti Maimunah 2005 yang berjudul "Upaya Guru member tugas Mandiri untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam di SD Negeri temon Kulon Progo" menyatakan bahwa keefektifan pemberian tugas mandiri kepada siswa akan

menghasilkan prestasi belajar pendidikan agama islam yang lebih baik di SD Negeri Temon Kulonprogo.

Dengan mencermati penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini berbeda, dimana perbedaanya terdapat dalam variable penelitian, adapun dalam penelitian ini penelitian memfokuskan pada pengaruh pemberian tugas mandiri terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq Kelas IV madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula I.

E. KERANGKA TEORITIK

1. Prestasi belajar

a) Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapaun prestasi dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada

suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan.

Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto (1986:28) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.” Selanjutnya Winkel (1996:162) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Sedangkan menurut S. Nasution (1996:17) prestasi belajar adalah: “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga criteria tersebut.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam

menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yaitu dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Pendapat lain menyebutkan Prestasi Belajar adalah hasil siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan tersebut diperoleh suatu angka indeks dalam menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar.

b) Faktor – faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang

berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

a) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kartono (1995:1) kecerdasan merupakan "salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil

tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.” Slameto (1995:56) mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

Muhibbin (1999:135) berpendapat bahwa intelegensi adalah “semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.”Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (1986:28) bahwa “bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.”Kartono (1995:2) menyatakan bahwa “bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan

kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.” Menurut Syah Muhibbin (1999:136) mengatakan “bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.”

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil atau prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel (1996:24) minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu” Selanjutnya Slameto (1995:57)

mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.”

Sardiman (1992:76) mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.” Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa

untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Nasution (1995:73) mengatakan motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.” Sedangkan Sardiman (1992:77) mengatakan bahwa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.”

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat

melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (1995:60) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.”

a. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.” Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Dalam

hal ini Hasbullah (1994:46) mengatakan: “Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.” Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

b. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum.

Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Menurut Kartono (1995:6) mengemukakan “guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar.”Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

c. Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Dalam hal ini Kartono (1995:5) berpendapat: Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran tiada menentu, maka anakpun dapat terpengaruh pula.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

2. Aqidah Akhlaq

a) Pengertian

Secara epistemologi Aqidah berasal dari kata “aqoda- ya’qidu aqidan- aqidatan – aqdan yang artinya simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh, setelah terbentuk kata “aqidan dan Aqidah berarti keyakinan (Yunahar Ilyar, 2002:1). Kepercayaan dan keyakinan itu dapat tumbuh karena :

1. Meniru orang tua atau masyarakat
2. Suatu anggapan
3. Suatu dalil aqal

Dalam undang – undang Sistem pendidikan nasional no 2 tahun 1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama meruakan usaha untuk memperkuat iman dan taqwa kepada

tuhan yang Maha esa(muhaimin: 75). Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan agama islam yaitu mengantarkan peserta didik agar memiliki kemantapan aqidah (keimanan) dan kedalaman spiritual serta keunggulan.

Aqidah akhlaq merupakan salah satu sub mata pelajaran pendidikan agama islam yang mengadunng pengertian bahwa karakteristik Akhidah lebih menekankan pada pengetahuan , pemahaman, dan penghayatan siswa terhadap keyakinan / kepercayaan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan atau amal perbuatan, dalam berbagai aspek kehidupan sehari – hari. Dengan demikian, pendidikan Aqidah Akhlaq tidak sekedar terkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Akhidah Akhlaq yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai – nilai yang perlu diinternalisasikan dala diri siswa lewat berbagai media dan forum. Selanjutnya, makna dan nilai yang terhayati tersebut dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk bergerak, berbuat, berperilaku secara konkrit, agamis dalam kehidupan praktis sehari – hari.

Agar kompetensi siswa dapat diukur sesuai dengan penampilannya, maka harus dilakukan penilaian terhadap aspek kognitif dan afektifnya. Penialaian ini akan lebih baik jika melalui

Ruang lingkup aqidah dapat disebut arkanul iman yang terdiri dari :

1. Iman kepada Allah SWT
2. Iman kepada malaikat
3. Iman kepada kitab – kitab Allah
4. Iman kepada nabi dan rasul
5. Iman kepada Hari Akhir
6. Iman kepada Qdho dan qodar

c) Sumber Aqidah

Sumber aqidah islam adalah alqur'an dan sunnah, artinya apa saja yang disampaikan Allah dalam Al Qur'an dan oleh Rasulullah dalam sunnahnya wajib diimani, diyakini dan diamalkan (Yunahar Ilyas, 2002:6)

d) Fungsi Aqidah

Aqidah adalah dasar atau fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan maka harus semakin kuat fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah bangunan itu akan cepat roboh. Jadi fungsi aqidah Akhlaq disini sebagai fondasi atau prinsip teguh untuk membangun keimanan atau keyakinan seorang muslim.

e) Materi Pokok dan Uraian pokok Akidah Akhlaq kelas IV

Materi pokok kelas IV madrasah Ibtidaiyah Saanul Ula I pada semester I meliputi kalimat tawhid, Asmaul khusna, kitab – kitab

Allah, hormat dan patuh, tabah dan sabar dan menghindari akhlaq tercela. Pada penelitian ini dipilih dua materi pokok yaitu kitab – kitab Allah dan hormat dan patuh. Adapun kompetensi dasar pada materi kitab – kitab Allah adalah mengenal kitab – kitab Allah dan kompetensi dasar pada hormat dan patuh adalah membiasakan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari – hari.

Berikut ini diuraikan materi pokok Akidah Akhlaq kelas IV bab kitab – kitab Allah dan Hormat dan Patuh :

1. Kitab – kitab Allah

Kitab – kitab Allah SWT adalah kitab yang Allah turunkan kepada nabi dan rasul-Nya, yang berisi tentang ajaran Allah kepada manusia dan wahyu Allah yang ditunjukkan sebagai pedoman hidup. Ada empat kitab suci yang wajib kita ketahui dan yakini keberadaanya yaitu :

- a) Taurat, diturunkan kepada nabi Musa AS pada kira – kira abad 12 SM, didaerah Israel dan mesir.
- b) Zabur, diturunkan kepada nabi Daud As, Abad ke 10 SM
- c) Injil, diturunkan kepada Nabi Isa AS pada abad pertama penanggalan masehi.
- d) Alqur'an, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW pada abad ke 6 masehi di mekkah, madinah dan sekitarnya.

2. Hormat dan Patuh

Dalam agama islam sikap hormat menghormati disebut ihtikom. Ihtikom yaitu sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia. Orang yang bersikap ihtikom adalah orang yang mengamalkan ajaran agama dan bertaqwa kepada Allah SWT. Ciri – ciri sikap hormat terhadap sesama adalah :

- a) Sopan dan bergaul
- b) Bersikap tawaduk atau rendah hati
- c) Hidup sederhana dan tidak mewah
- d) Baik dalam tutur kata, sikap dan perbuatan

Manfaat yang kita dapat jika saling menghormati yaitu :

- a) Memperkuat rasa persaudaraan
- b) Tidak mudah diadu domba
- c) Memperkuat ukhuwah islamiyah

Patuh adalah taat, patuh berarti menaati peraturan atau perintah yang ada. Namun, tidak semua perintah harus kita patuhi. Kita hanya wajib mematuhi perintah yang baik. Perintah yang membuat kita melanggar aturan agama tidak boleh kita patuhi.

Manfaat yang akan kita dapat jika bersikap patuh adalah :

- a) Terhindar dari hal – hal yang tidak kita inginkan
- b) Mendapat prestasi
- c) Disayang Allah
- d) Disayang oleh Orang tua, guru dan Teman

3. Pengertian Tugas Mandiri

Tugas mandiri yaitu tugas yang diberikan oleh guru untuk siswanya dimana siswa tersebut mengerjakan tugasnya sendiri tanpa campur tangan dari orang lain. Menurut Ws Winkel mengatakan bahwa : termasuk tugas pengajar adalah mengadakan evaluasi, yaitu menentukan apakah tujuan instruksional telah tercapai; apakah siswa telah memperoleh hasil yang seharusnya diperoleh dan sampai berapa jauh hasil itu telah diperoleh. Pada akhir proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk memberikan suatu prestasi; dari prestasi itu akan nampak, apakah hasil yang sesuai dengan tujuan instruksional telah diperoleh. Maka guru akan mengadakan evaluasi belajar, menyusun tes hasil belajar, memeriksa jawaban siswa pada tes itu dan memberikan nilai pada siswa (2007 : 16-17)

Metode pemberian tugas adalah metode yang dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk di rumah atau yang dikarenakan di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru (Abdul Kadir Munsyi Dip. Ad. Ed, tanpa tahun). Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, guru memberikan pekerjaan kepada siswa berupa soal-soal yang cukup banyak untuk dijawab atau dikerjakan yang selanjutnya diperiksa oleh guru.

Dalam literatur yang dijelaskan bahwa pemberian tugas dapat diartikan pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pemberian tugas dan pekerjaan rumah, untuk pekerjaan rumah guru menyuruh siswa membaca buku kemudian memberi pertanyaan-pertanyaan di kelas, tetapi

dalam pemberian tugas guru menyuruh siswa membaca dan menambahkan tugas (Roestiyah N.K, 1989).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan metode ini siswa dapat mengenali fungsinya secara nyata. Tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan.

4. Korelasi Pengaruh Tugas Mandiri dengan Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses belajar. Prestasi belajar dapat dilihat dari sudut kemampuan kognitif, affektif dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa. Prestasi ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan sekolah.

Kemampuan sosialisasi siswa dengan siswa lain di sekolah maupun di luar sekolah merupakan proses yang harus dilakukan oleh setiap siswa. Dalam proses itu siswa dapat mengetahui bagaimana harus bertingkah laku/bersikap dan juga mengerti norma-norma / aturan yang ada di sekolah. Untuk itu kemampuan bersosialisasi diperlukan di dalam lingkungan sekolah. Siswa yang mampu bersosialisasi dengan baik maka akan mendapatkan teman yang banyak.

Pemberian tugas mandiri atau tugas rumah dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang anak. Dengan pemberian tugas mandiri bisa dikerjakan

bersama dirumah dengan cara belajar kelompok. Dengan belajar kelompok di mungkinkan ada pemerataan ilmu pengetahuan. Siswa yang cerdas akan membantu dan membimbing temanya yang belum bisa. Semakin banyak tugas mandiri yang diberikan oleh seorang guru maka akan menambah kecerdasan seorang anak, apalagi tugas tersebut dikerjakan secara bersama – sama (kelompok).

F. HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adakah perbedaan antara pemberian tugas mandiri antara sebelum dan sesudah diberikan tugas mandiri terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula I.

G. METODE PENELITIAN

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kuantitatif, ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian diskriptif, penelitian diskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta (Suharsini Arikunto, 1989 : 102). Pada hakekatnya penelitian lapangan ini merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan tujuan memecahkan masalah praktis dalam masyarakat (Mardalis. 2006 : 28)

b) Obyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV yang berjumlah 28 Anak Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula I tahun pelajaran 2009 / 2010. Karena subyek penelitian kurang dari 100 maka diambil semua yaitu 28 siswa. Untuk sekadar ancer – ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih tergantung setiadak – tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena ini menyangkut banyak sedikitnya data. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 1997: 112).

d) Variabel penelitian

Variable adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penelitian menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut. (Suharsimi Arikunto, 1986: 5)

1. Variable Terikat (Y)

Variable terikat adalah variable yang menjadi pusat masalah atau variable yang terpengaruh. Variable terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar Aqidah Akhlaq (Y)

2. Variable bebas (X1)

Variable yang merupakan hasil sesuatu yang belum menggunakan metode tertentu. Artinya kondisi awal suatu obyek penelitian.

3. Variable (X2)

Variabel pembanding yaitu hasil yang dicapai ketika menggunakan tugas atau metode tertentu.

e) Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik atau cara untuk memperoleh dan mengumpulkan data di lokasi penelitian. Metode penelitian di pilih yang tepat dan efektif agar data yang diperoleh valid, objektive dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian hasil analisa bisa dapat, sesuai dengan kenyataan dan diharapkan bisa menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat memberi manfaat. Teknik pengumpulan data tersebut antara lain :

a. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sitematik atas fenomena-fenomena yang diteliti (Soetrisno Hadi, 2004 : 151). Dalam penelitian ini penyusun menggunakan observasi partisipasif, yakni melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut mengambil bagian kelas (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005 : 220)

Adapun metode pengamatan yang digunakan adalah metode pengamatan secara langsung (*direct observation*). yakni

pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti (Muhammad Ali, 1987 : 91).

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interwe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Lexy J. Moleong, 2007 : 186). Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Muhammad Ali, 1987 : 91). Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin artinya responden yang diwawancarai bebas memberikan jawaban, namun tidak terlepas dari daftar pertanyaan yang telah disusun / disiapkan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah notulen rapat dan sebagainya di gunakan untuk memperoleh data tentang dokumen-dokumen (Suharsini Arikunto, 1989 : 118). .

Gambaran umum tentang MI Sananul Ula 1 (meliputi : letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa dan sarana dan prasarana).

e) Instrumen penelitian

Istrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan awal siswa dan tes prestasi belajar penguasaan Aqidah akhlaq yang masing – masing test uraian berjumlah 15 soal.

f) Analisis data

Rumus untuk mencari “t” atau “t₀” dalam keadaan dua sampel yang kita teliti sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel sampel kecil itu sama lain mempunyai pertalian hubungan atau pertalian, adalah sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

MD = Mean of Difference Nilai rata – rata hitung dari beda / selisih antara skor variable I dan skor variable II, yang dapat diperoleh dengan Rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$\sum D$ = Jumlah beda / selisih antar skor variable I (Variabel X) dan skor

variable II (variable Y), dan D dapat diperoleh dengan Rumus;

$$D = X - Y$$

N = number of cases = Jumlah subjek yang kita teliti

SE_{MD} = Standar error (Standar Kesepatan) dari mean Of Difference yang

SD_D = Deviasi Standar dari perbedaan antara skor variable I dan skor variable II, yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum d^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

Cara memberikan interpretasi terhadap "to" dengan prosedur kerja sebagai berikut :

- 1) Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis alternative (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_o)
- 2) Menguji signifikan t_o , dengan cara membandingkan besarnya t_o ("t" hasil observasi atau "t" hasil perhitungan dengan t (harga kritik "t" yang tercantum dalam table Nilai "t") dengan terlebih dahulu menetapkan degrees of freedom-nya (df) atau derajat kebebasan (db), yang dapat diperoleh dengan rumus: db atau db = N-1
- 3) Mencarai harga kritik "t" yang tercantum pada table nilai "t" dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikan 5 % ataupun taraf signifikan 1 %.
- 4) Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t dengan patokan sebagai berikut :
 - a) Jika t_o lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesis Nihil ditolak, sebaliknya Hipotesis alternative diterima atau disetujui. Berarti antara kedua variable yang sedang kita

selidiki perbedaannya, secara signifikan memang terdapat perbedaan

- b) Jika t_o lebih kecil dari pada t_t maka Hipotesis Nihil diterima atau di setuju; sebaliknya Hipotesis alternative ditolak, berarti bahwa perbedaan anatar variable I dan Variabeel II itu bukanlah perbedaan antara variable I dan variable II itu bukanlah perbedaakan yang berarti, atau bukan perbedaan yang signifikan. (Anas Sudijono, 1987:305-306)

H. Sistematika penulisan

Agar lebih mudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan dalam tiga bagian besar yaitu bagian formalitas, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian formalitas memuat halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Sedangkan bagian inti terdiri dari empat bab yaitu :

Bab I. Pendahuluan yang memuat dasar pemikiran meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Gambaran umum MI Sananul ula, Daraman, Srimartani, Piyungan Bantul, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah.

Bab III. Analisis dan pembahasan yang meliputi Gambaran umum prestasi siswa kelas IV MI Sananul Ula, analisis validitas dan hasil pretes, analisis dan hasil posttest, analisis pengaruh penggunaan metode tugas mandiri terhadap prestasi aqidah akhlaq kelas IV MI sananul ula

Bab IV. Penutup yang meliputi : Kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Dan di halaman akhir dalam skripsi ini dilengkapi dengan daftar